

PERENCANAAN — DAN — STRATEGI PEMBELAJARAN



Zaharah, M.Ed., Ph.D.
Dr. Mochammad Noviadi Nugroho. M.Pd.
Dr. Muh. Turizal Husein, M.A.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta:

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

PERENCANAAN DAN STRATEGI PEMBELAJARAN

Zaharah, M.Ed., Ph.D.

Dr. Mochammad Noviadi Nugroho, M.Pd.

Dr. Muh. Turizal Husein, M.A.

Publica Indonesia Utama

2026

Perpustakaan Nasional RI. Katalog dalam Terbitan (KDT)

xvi + 318 Hlm; 15,5 X 23 cm

ISBN: 978-634-7894-46-5

Cetakan Pertama, September 2026

Perencanaan dan Strategi Pembelajaran

Penulis : Zaharah, M.Ed., Ph.D.
Dr. Mochammad Noviadi Nugroho, M.Pd.
Dr. Muh. Turizal Husein, M.A.
Penyunting : Nuri Hidayatus Sholihah
Penata Halaman : Eka Tresna Setiawan
Desain Cover : Adji Azizurrachman

copyrights © 2026

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang

All rights reserved

Diterbitkan oleh:

Publica Indonesia Utama, Anggota IKAPI DKI Jakarta 611/DKI/2022

18 Office Park 10th A Floor Jl. TB Simatupang No 18, Kel. Kebagusan, Kec. Pasar

Minggu Kota Adm. Jakarta Selatan, Prov. DKI Jakarta

publicaindonesiautama@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya, sehingga khazanah keilmuan pendidikan di Indonesia kembali diperkaya dengan terbitnya buku ajar *Perencanaan & Strategi Pembelajaran*. Kehadiran buku ini terasa sangat tepat waktu. Dalam lanskap pendidikan kontemporer yang dihadapkan pada tantangan disrupsi digital, banjir informasi, serta kompleksitas isu-isu sosial-kemasyarakatan, peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi semakin krusial. Guru tidak lagi sekadar menjadi penyampai informasi, melainkan fasilitator yang harus mampu merancang pengalaman belajar yang memberdayakan nalar kritis, empati, dan kesadaran kewarganegaraan peserta didik. Buku ini menjawab kebutuhan mendesak tersebut dengan menyediakan fondasi teoretis dan praktis bagi para calon pendidik untuk menjadi perancang pembelajaran yang andal, reflektif, dan adaptif terhadap tuntutan zaman.

Saya menyambut baik dan mengapresiasi kontribusi buku ini dalam ranah literatur pendidikan IPS. Selama ini, banyak referensi perencanaan pembelajaran bersifat generik dan kurang menyentuh kekhasan materi serta tujuan pendidikan IPS. Buku ini berhasil mengisi kekosongan tersebut dengan menyajikan sebuah kerangka kerja yang sistematis, mulai dari analisis filosofis tujuan pembelajaran IPS, perumusan indikator yang terukur, hingga pemilihan model dan strategi yang relevan dengan konten seperti sejarah, geografi, sosiologi, dan ekonomi. Penulis secara cermat memadukan model-model perencanaan klasik seperti ASSURE dan Dick & Carey dengan pendekatan-pendekatan inovatif seperti *problem-based learning*, *project-based learning*, dan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Struktur yang koheren ini memungkinkan pembaca untuk tidak hanya memahami “apa” dan “mengapa”, tetapi juga “bagaimana” merancang pembelajaran IPS yang bermakna dan berdampak.

Salah satu keunggulan utama yang patut digarisbawahi adalah pendekatan penulis dalam menguraikan materi. Alih-alih menyajikan

teori secara kering dan dogmatis, penulis menggunakan gaya pembahasan yang lugas, dialogis, dan kaya akan contoh kontekstual. Setiap bab dilengkapi dengan studi kasus nyata dari ruang kelas di Indonesia, pertanyaan reflektif, serta contoh konkret penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dapat langsung diadaptasi. Pendekatan ini sangat relevan bagi mahasiswa program studi pendidikan IPS, karena tidak hanya membekali mereka dengan pengetahuan konseptual, tetapi juga melatih keterampilan berpikir pedagogis. Mahasiswa diajak untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi desain pembelajaran, sebuah proses esensial dalam pembentukan identitas profesional mereka sebagai calon guru yang kompeten dan kreatif.

Dengan kedalaman dan kepraktisannya, buku ajar ini sangat direkomendasikan tidak hanya bagi mahasiswa sebagai referensi utama dalam mata kuliah Perencanaan dan strategi pembelajaran, tetapi juga bagi para dosen pengampu mata kuliah sejenis sebagai sumber pengayaan materi. Lebih jauh, para guru IPS di jenjang pendidikan dasar dan menengah akan menemukan buku ini sebagai teman diskusi yang berharga untuk pengembangan keprofesian berkelanjutan. Praktisi pendidikan, pengembang kurikulum, serta peneliti di bidang pendidikan IPS juga dapat memanfaatkannya sebagai rujukan untuk memahami dinamika dan inovasi dalam praktik pembelajaran di lapangan. Buku ini adalah jembatan yang menghubungkan dunia akademik dengan realitas praktik pendidikan secara efektif.

Akhir kata, saya menaruh harapan besar agar buku ajar *Perencanaan & Strategi Pembelajaran* ini dapat diterima dengan baik oleh sivitas akademika dan komunitas pendidik di seluruh Indonesia. Semoga karya ini menjadi sumber inspirasi yang tidak lekang oleh waktu, memantik lahirnya inovasi-inovasi pembelajaran, dan pada akhirnya turut berkontribusi dalam mencetak generasi muda yang cerdas secara sosial, kritis, dan bertanggung jawab. Semoga buku ini menjadi amal *jariah* yang manfaatnya terus mengalir bagi kemajuan pendidikan bangsa.

Jakarta, Agustus 2026

Prof. Nurul Azkiyah, Ph.D.

PRAKATA

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, buku ajar yang telah lama kami gagas ini akhirnya dapat terselesaikan. Buku berjudul *Perencanaan & Strategi Pembelajaran* ini lahir dari sebuah kegelisahan sekaligus optimisme. Kegelisahan melihat tantangan dalam menyiapkan guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang tidak hanya menguasai konten, tetapi juga mahir dalam merancang pengalaman belajar yang relevan, mendalam, dan transformatif bagi peserta didik. Di tengah arus perubahan kurikulum dan disrupsi teknologi, kemampuan merencanakan pembelajaran secara strategis menjadi kunci untuk membentuk generasi muda yang kritis, empatik, dan siap menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Optimisme kami muncul dari keyakinan bahwa calon guru dan para pendidik memiliki potensi luar biasa untuk menjadi arsitek pembelajaran yang andal jika dibekali dengan kerangka konseptual yang kokoh dan perangkat praktis yang aplikatif. Buku ini adalah ikhtiar kami untuk menjembatani idealisme pendidikan IPS dan realitas implementasi di ruang kelas.

Buku ini disusun secara sistematis untuk memandu pembaca, khususnya mahasiswa program studi Pendidikan IPS, dalam menavigasi kompleksitas perencanaan pembelajaran. Struktur buku ini dirancang secara bertahap, dimulai dari pengenalan konsep-konsep fundamental seperti perencanaan, strategi, dan desain pembelajaran pada bab-bab awal. Pembahasan kemudian bergerak ke ranah yang lebih praktis, mengupas tuntas penyusunan perangkat ajar mulai dari indikator, silabus, hingga modul ajar, dengan memberikan perhatian khusus pada konteks Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Keunggulan utama buku ini terletak pada upayanya mengintegrasikan pendekatan-pendekatan kontemporer yang menjadi tuntutan pendidikan abad ke-21. Kami secara mendalam membahas implementasi *Deep Learning* sebagai filosofi yang melandasi pembelajaran bermakna, strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk melayani keragaman siswa, serta integrasi Profil

Pelajar Pancasila (P5) dan pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) sebagai bagian tak terpisahkan dari ekosistem pembelajaran modern. Dengan demikian, buku ini tidak hanya menawarkan “apa” dan “mengapa”, tetapi juga “bagaimana” merancang pembelajaran IPS yang berdaya.

Penyelesaian buku ini tentu tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada rekan-rekan sejawat dosen di lingkungan program studi, yang melalui diskusi dan forum ilmiah telah memperkaya gagasan dan mempertajam analisis dalam naskah ini. Apresiasi mendalam juga kami haturkan kepada para mahasiswa, yang dengan pertanyaan kritis dan antusiasme mereka di dalam kelas telah menjadi sumber inspirasi tak ternilai dan laboratorium gagasan yang hidup. Tanpa interaksi dengan mereka, buku ini akan terasa hampa dan kehilangan konteks. Tak lupa, terima kasih kami sampaikan kepada keluarga tercinta atas doa, kesabaran, dan pengertian yang tak terhingga selama proses penulisan. Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih kepada pihak penerbit yang telah memberikan kepercayaan dan memfasilitasi proses penerbitan buku ini dengan sangat profesional.

Kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Dunia pendidikan adalah arena yang terus bergerak dan berkembang, sehingga pembaruan pemikiran dan praktik akan selalu dibutuhkan. Oleh karena itu, kami dengan rendah hati membuka diri seluas-luasnya terhadap kritik, saran, dan masukan konstruktif dari para pembaca demi perbaikan pada edisi-edisi mendatang. Besar harapan kami, buku ini tidak hanya menjadi referensi wajib di ruang-ruang kuliah, tetapi juga dapat menjadi sahabat seperjalanan bagi para calon guru dan praktisi pendidikan dalam misi mulia mereka merancang masa depan anak bangsa melalui pembelajaran IPS yang mencerahkan dan memberdayakan.

Jakarta, Juli 2026

Zaharah, M.Ed., Ph.D.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Balik Judul	iii
Kata Pengantar.....	v
Prakata.....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xv

Bab 1

Konsep Umum Perencanaan, Strategi, dan Desain

Pembelajaran	1
A. Tujuan Pembelajaran.....	1
B. Pendahuluan	1
C. Pengertian Perencanaan Pembelajaran	2
D. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	4
E. Konsep Dasar Desain Pembelajaran	5
F. Hubungan Perencanaan, Strategi, dan Desain Pembelajaran	7
G. Kedudukan Perencanaan dalam Proses Pembelajaran IPS.....	9
H. Rangkuman.....	10
I. Latihan Mahasiswa	11

Bab 2

Pendekatan Perencanaan, Strategi, dan Sistem dalam

Pembelajaran	17
A. Tujuan Pembelajaran.....	17
B. Pendahuluan	17
C. Konsep Pendekatan dalam Pembelajaran	19
D. Pendekatan dalam Perencanaan Pembelajaran.....	20
E. Pendekatan dalam Strategi Pembelajaran	21
F. Konsep Sistem dalam Pembelajaran	23
G. Penerapan Pendekatan Sistem dalam Pembelajaran IPS.....	25
H. Rangkuman.....	26
I. Latihan Mahasiswa	27

Bab 3

Model, Desain, dan Strategi Pembelajaran	33
A. Tujuan Pembelajaran.....	33
B. Pendahuluan	33
C. Konsep Model Pembelajaran	35
D. Jenis-Jenis Model Pembelajaran	36
E. Konsep dan Komponen Desain Pembelajaran.....	38
F. Jenis dan Karakteristik Strategi Pembelajaran	39
G. Pemilihan Model, Desain, dan Strategi Pembelajaran IPS	40
H. Rangkuman.....	41
I. Latihan Mahasiswa	42

Bab 4

Teori Belajar dan Pembelajaran serta Implementasinya.....	49
A. Tujuan Pembelajaran.....	49
B. Pendahuluan	49
C. Konsep Dasar Teori Belajar dan Pembelajaran	51
D. Ragam Teori Belajar	52
E. Prinsip-Prinsip Pembelajaran	54
F. Implementasi Teori Belajar dalam Perencanaan Pembelajaran ..	56
G. Implementasi Teori Belajar dalam Desain Pembelajaran IPS.....	57
H. Rangkuman.....	58
I. Latihan Mahasiswa	59

Bab 5

Penyusunan Indikator Hasil Belajar.....	65
A. Tujuan Pembelajaran.....	65
B. Pendahuluan	65
C. Konsep Kompetensi Dasar dalam Pembelajaran	67
D. Konsep dan Fungsi Indikator Hasil Belajar	68
E. Hubungan Kompetensi Dasar dengan Indikator Pembelajaran ..	70
F. Pengembangan Indikator Berdasarkan Materi Pelajaran.....	73
G. Penyusunan Indikator Hasil Belajar IPS.....	74
H. Rangkuman.....	76
I. Latihan Mahasiswa	77

Bab 6

Pemilihan Metode, Media, dan Alat Evaluasi Pembelajaran	83
A. Tujuan Pembelajaran.....	83
B. Pendahuluan	83

C. Konsep dan Jenis Metode Pembelajaran.....	85
D. Prinsip Pemilihan Metode Pembelajaran	86
E. Konsep dan Jenis Media Pembelajaran.....	89
F. Pemilihan Media Pembelajaran IPS	91
G. Pemilihan dan Pengembangan Alat Evaluasi Pembelajaran.....	92
H. Rangkuman.....	94
I. Latihan Mahasiswa	95

Bab 7

Kalender Pendidikan dan Rincian Pekan Efektif	101
A. Tujuan Pembelajaran.....	101
B. Pendahuluan	101
C. Konsep dan Fungsi Kalender Pendidikan	103
D. Analisis Kalender Pendidikan	104
E. Penyusunan Rincian Pekan Efektif.....	106
F. Keterkaitan Pekan Efektif dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	107
G. Kreativitas dalam Penyusunan Program Pembelajaran Berdasarkan Pekan Efektif.....	109
H. Rangkuman.....	110
I. Latihan Mahasiswa	111

Bab 8

Merancang Pembelajaran IPS yang Bermakna untuk Anak

Bangsa.....	117
A. Tujuan Pembelajaran.....	117
B. Pendahuluan	117
C. Konsep Pembelajaran IPS yang Bermakna	118
D. Integrasi Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pembelajaran IPS ..	120
E. Integrasi Literasi Digital dalam Pembelajaran IPS	122
F. Pembelajaran IPS Berbasis Proyek	123
G. Integrasi <i>Deep Learning</i> dalam Pembelajaran IPS yang Bermakna.....	124
H. Rangkuman.....	126
I. Latihan Mahasiswa	127

Bab 9

Penyusunan Silabus Mata Pelajaran IPS.....	133
A. Tujuan Pembelajaran.....	133
B. Pendahuluan	133

C. Konsep dan Fungsi Silabus.....	134
D. Komponen-Komponen Silabus Pembelajaran IPS	136
E. Prinsip dan Prosedur Penyusunan Silabus	138
F. Penyusunan Silabus IPS Berdasarkan Kurikulum 2013	141
G. Penyusunan Silabus IPS dalam Konteks Kurikulum Merdeka	142
H. Rangkuman.....	144
I. Latihan Mahasiswa	145

Bab 10

Penyusunan Modul Ajar dan Rencana Pembelajaran Semester .

A. Tujuan Pembelajaran.....	151
B. Pendahuluan	151
C. Konsep dan Fungsi Modul Ajar	153
D. Komponen Modul Ajar Kurikulum Merdeka	154
E. Prosedur Penyusunan Modul Ajar IPS	157
F. Konsep Rencana Pembelajaran Semester.....	158
G. Penyusunan Rencana Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.	160
H. Rangkuman.....	161
I. Latihan Mahasiswa	162

Bab 11

Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Berbasis *Deep*

<i>Learning</i>	169
A. Tujuan Pembelajaran.....	169
B. Pendahuluan	169
C. Konsep Pembelajaran Berbasis <i>Deep Learning</i>	171
D. Penyusunan Capaian Pembelajaran.....	172
E. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).....	174
F. Perencanaan Aktivitas Pembelajaran Berbasis Proyek	175
G. Integrasi Capaian Pembelajaran, ATP, dan Aktivitas Proyek	176
H. Rangkuman.....	178
I. Latihan Mahasiswa	179

Bab 12

Penggunaan *Learning Management System* dalam

Pembelajaran	185
A. Tujuan Pembelajaran.....	185
B. Pendahuluan	185
C. Konsep <i>Learning Management System</i> (LMS)	186
D. Fungsi LMS dalam Proses Pembelajaran	188

E. Jenis dan Karakteristik Aplikasi LMS	189
F. Pemanfaatan LMS dalam Pembelajaran IPS	191
G. Perencanaan Pembelajaran IPS Berbasis LMS	192
H. Rangkuman	194
I. Latihan Mahasiswa	195

Bab 13

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara Sistematis

A. Tujuan Pembelajaran	201
B. Pendahuluan	201
C. Konsep dan Prinsip Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	203
D. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	204
E. Perencanaan Kegiatan Pendahuluan	206
F. Perencanaan Kegiatan Inti Pembelajaran	207
G. Perencanaan Kegiatan Penutup dan Evaluasi Pembelajaran	209
H. Rangkuman	210
I. Latihan Mahasiswa	211

Bab 14

Penyusunan Silabus Berdasarkan Standar Proses

A. Tujuan Pembelajaran	217
B. Pendahuluan	217
C. Konsep Standar Proses Pembelajaran	218
D. Keterkaitan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam Silabus	220
E. Pengembangan Indikator Berdasarkan Kompetensi Dasar	221
F. Sistematika Penyusunan Silabus Berdasarkan Standar Proses	223
G. Penyusunan Silabus IPS yang Sistematis	225
H. Rangkuman	226
I. Latihan Mahasiswa	227

Bab 15

Strategi Pembelajaran IPS Kurikulum Merdeka dengan

Pendekatan *Deep Learning*

A. Tujuan Pembelajaran	233
B. Pendahuluan	233
C. Karakteristik Pembelajaran IPS dalam Kurikulum Merdeka	234
D. Konsep <i>Deep Learning</i> dalam Pembelajaran IPS	236
E. Strategi <i>Mindful Learning</i> dalam Pembelajaran IPS	238
F. Strategi <i>Meaningful Learning</i> dalam Pembelajaran IPS	239

G. Strategi <i>Joyful Learning</i> dalam Pembelajaran IPS	241
H. Rangkuman.....	242
I. Latihan Mahasiswa	243

Bab 16

Strategi Diferensiasi Pembelajaran IPS Berbasis *Deep*

<i>Learning</i>	249
A. Tujuan Pembelajaran.....	249
B. Pendahuluan	249
C. Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi.....	251
D. Identifikasi Gaya Belajar dan Kebutuhan Siswa	252
E. Diferensiasi Konten dalam Pembelajaran IPS	254
F. Diferensiasi Proses dan Produk Pembelajaran IPS	255
G. Implementasi <i>Deep Learning</i> dalam Pembelajaran Berdiferensiasi.....	256
H. Rangkuman.....	258
I. Latihan Mahasiswa	259
Daftar Pustaka.....	264
Lampiran: Kunci Jawaban.....	275
Glosarium	299
Indeks	310
Biografi Penulis.....	315

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Komparasi Fungsional Perencanaan, Strategi, dan Desain Pembelajaran.....	8
Tabel 2.1 Matriks Penyesuaian Strategi Pembelajaran IPS Berdasarkan Karakteristik Sosiokultural Siswa.....	22
Tabel 2.2 Komponen Sistem Pembelajaran IPS dan Penyesuaiannya.....	24
Tabel 3.1 Perbandingan Karakteristik Model Pembelajaran IPS	37
Tabel 4.1 Karakteristik dan Aplikasi Teori Belajar dalam Ranah IPS...	53
Tabel 4.2 Penerapan Prinsip Pembelajaran dalam Desain Pembelajaran IPS	55
Tabel 5.1 Matriks Penyelarasan Kognitif KD ke Indikator (IPS SMP Kelas VII)	71
Tabel 6.1 Matriks Keselarasan Metode Pembelajaran IPS Berdasarkan Karakteristik Materi.....	88
Tabel 7.1 Format Rincian Pekan Efektif Semester Ganjil SMP Kelas IX.....	106
Tabel 8.1 Matriks Integrasi Dimensi P5 dalam Materi Pembelajaran IPS.....	121
Tabel 9.1 Prinsip Pengembangan Silabus Pembelajaran IPS dan Implementasi Praktisnya	139
Tabel 10.1 Komponen Utama Modul Ajar Kurikulum Merdeka	155
Tabel 11.1 Rekonstruksi Unsur Capaian Pembelajaran (CP) IPS Fase D Berbasis <i>Deep Learning</i>	173
Tabel 12.1 Perbandingan Karakteristik Aplikasi LMS dalam Pembelajaran.....	190
Tabel 13.1 Komponen Esensial RPP IPS dan Aplikasi Praktisnya....	205
Tabel 14.1 Komponen Silabus Berdasarkan Tahapan Standar Proses	224
Tabel 15.1 Perbandingan Karakteristik <i>Surface Learning</i> dan <i>Deep Learning</i> dalam IPS	237
Tabel 16.1 Matriks Pemetaan Kebutuhan Belajar IPS Berdasarkan Kesiapan dan Gaya Belajar	253

BAB 1

KONSEP UMUM PERENCANAAN, STRATEGI, DAN DESAIN PEMBELAJARAN

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan pembahasan pada bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Mengimplementasikan prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran dalam menyusun rancangan kegiatan belajar IPS berbasis kearifan lokal.
2. Memilih strategi pembelajaran IPS yang adaptif terhadap isu-isu sosial kontemporer di lingkungan sekitar siswa.
3. Menggunakan model desain pembelajaran instruksional untuk memecahkan masalah rendahnya literasi spasial siswa dalam materi geografi.
4. Menentukan keterkaitan fungsional antara perencanaan, strategi, dan desain pembelajaran dalam skenario pembelajaran IPS SMP.
5. Memodifikasi perangkat perencanaan pembelajaran IPS yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa dan keterampilan abad ke-21.

B. Pendahuluan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di jenjang sekolah sering kali dihadapkan pada stigma klasik sebagai mata pelajaran yang membosankan, sarat hafalan, dan kurang relevan dengan dinamika sosial riil di luar kelas. Ketika membahas topik sejarah perjuangan bangsa atau persebaran sumber daya alam, misalnya, guru kerap terjebak pada metode ceramah monoton tanpa arah yang jelas. Fenomena ini berakar pada lemahnya persiapan sistematis sebelum masuk ke ruang kelas. Tanpa rancangan yang matang, guru cenderung mengajar secara intuitif tanpa arah capaian yang terukur. Di sinilah letak urgensi kompetensi perencanaan bagi calon pendidik

IPS. Merencanakan pembelajaran bukan sekadar urusan administratif mengisi format rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) demi formalitas akreditasi, melainkan sebuah proses intelektual untuk memproyeksikan bagaimana transformasi pengetahuan, nilai, dan keterampilan sosial dapat terjadi secara efektif pada diri peserta didik.

Sebagai calon guru IPS, mahasiswa dituntut untuk mampu mengonversi isu-isu sosial yang kompleks menjadi pengalaman belajar yang bermakna melalui penerapan desain pembelajaran yang tepat. Sebagai contoh, ketika mengajarkan konsep mitigasi bencana (Konsep), guru IPS di wilayah rawan bencana seperti Yogyakarta dapat merancang pembelajaran berbasis masalah dengan meminta siswa menganalisis peta kerawanan Merapi dan menyusun jalur evakuasi mandiri untuk komunitas sekolah (Contoh). Implikasinya, melalui perencanaan yang matang ini, siswa tidak sekadar menghafal definisi mitigasi, melainkan aktif menerapkan pengetahuan spasial mereka untuk memecahkan masalah riil keselamatan lingkungan (Implikasi). Oleh karena itu, penguasaan terhadap perencanaan, strategi, dan desain pembelajaran merupakan instrumen mutlak bagi pendidik IPS untuk menggeser paradigma belajar dari sekadar transmisi materi menuju rekonstruksi sosial yang kontekstual.

Guna membekali mahasiswa dengan fondasi tersebut, bab pertama buku ajar ini akan mengupas tuntas konsep-konsep mendasar tersebut. Pembahasan akan diawali dengan pemaparan pengertian perencanaan pembelajaran dan pengertian strategi pembelajaran secara konseptual. Selanjutnya, bab ini menguraikan konsep dasar desain pembelajaran serta bagaimana hubungan sinergis antara perencanaan, strategi, dan desain dalam mengonstruksi sebuah ekosistem belajar yang utuh. Bagian akhir bab ini akan menegaskan kedudukan krusial perencanaan dalam proses pembelajaran IPS, sehingga mahasiswa memiliki peta jalan yang jelas sebelum melangkah ke teknik penyusunan rencana pembelajaran yang lebih aplikatif pada bab-bab berikutnya.

C. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran merupakan langkah awal yang krusial dalam menentukan arah dan keberhasilan proses pendidikan. Secara konseptual, perencanaan ini didefinisikan sebagai proses

penyusunan rencana, metode, media, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara sistematis demi mencapai kompetensi yang telah ditetapkan (Hanum, 2017). Melalui perencanaan, seorang pendidik mampu memetakan skenario pembelajaran yang logis, terstruktur, dan terukur. Buku rujukan klasik menegaskan bahwa tanpa adanya perencanaan, proses pembelajaran cenderung kehilangan orientasi dan gagal memfasilitasi kebutuhan peserta didik secara komprehensif (Rindaningsih, 2019). Dalam konteks kurikulum modern di Indonesia, seperti Kurikulum Merdeka, fleksibilitas dalam perencanaan menjadi kunci utama untuk menyesuaikan materi ajar dengan karakteristik dan potensi lingkungan lokal sekolah (Ardianti, 2022).

[Definisi]: **Perencanaan Pembelajaran** adalah aktivitas memproyeksikan tindakan pembelajaran secara sistematis yang mencakup analisis kebutuhan, perumusan tujuan, pemilihan materi, strategi, media, hingga rancangan evaluasi guna menciptakan pengalaman belajar yang optimal.

Urgensi perencanaan ini sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar yang memberikan guru kebebasan untuk menyusun rencana yang lebih ringkas namun fungsional, beralih dari administrasi tebal menjadi rancangan yang esensial dan bermakna (Daga, 2021). Kebebasan ini menuntut guru untuk benar-benar memahami profil belajar peserta didik serta daya dukung lingkungan sekolah.

Untuk menerapkan konsep perencanaan ini secara konkret di tingkat sekolah menengah, mari kita tinjau skenario pembelajaran IPS di Kota Surabaya.

Contoh

Seorang guru IPS merancang pembelajaran materi “Perlawanan Bangsa Indonesia Terhadap Kolonialisme” dengan fokus pada pertempuran 10 November di Surabaya. Sebagai ganti metode ceramah tradisional, guru menyusun modul ajar yang mengintegrasikan kunjungan sejarah virtual ke Jembatan Merah dan Hotel Majapahit menggunakan gawai siswa. Perencanaan ini secara detail membagi durasi aktivitas: 15 menit pendahuluan berupa pemutaran audio pidato Bung Tomo, 50 menit kegiatan inti analisis sumber sejarah primer secara berkelompok, dan 15 menit refleksi nilai-nilai kepahlawanan.

Implikasinya, rancangan yang matang ini tidak hanya memudahkan guru dalam mengelola waktu kelas, tetapi juga memicu partisipasi aktif siswa secara terarah. Siswa tidak sekadar menghafal tahun kejadian, melainkan mampu mengaitkan fakta sejarah dengan situs spasial nyata di sekitar tempat tinggal mereka (Afrina, 2021). Perencanaan yang adaptif ini menjadi instrumen strategis untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran kognitif dan pembentukan karakter nasionalisme dapat berjalan beriringan tanpa ada waktu yang terbuang percuma. Perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai peta jalan (*road map*) yang memandu interaksi edukatif di dalam kelas agar tetap relevan dengan realitas kehidupan siswa sehari-hari.

D. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi Pembelajaran merupakan langkah prosedural dan taktis yang dipilih pendidik untuk mengaktualisasikan rencana pembelajaran di ruang kelas. Secara teoretis, strategi pembelajaran mencakup pendekatan, metode, teknik, dan taktik spesifik yang menjamin penyampaian materi dapat diterima dengan baik oleh siswa sesuai dengan tujuan yang dicanangkan (Liansari, 2020). Strategi ini bukan sekadar urutan aktivitas, melainkan sebuah keputusan sadar pendidik untuk mengorganisasi konten, mengelola interaksi sosial di kelas, dan memilih media yang relevan guna membangkitkan keterlibatan emosional serta kognitif siswa (Sudharsono, 2024). Di samping itu, strategi yang baik harus adaptif terhadap tahapan perkembangan kognitif anak agar proses transfer pengetahuan berjalan mulus dan menyenangkan (Ardiana, 2022).

[Definisi]: **Strategi Pembelajaran** adalah keseluruhan rencana tindakan yang merinci metode, teknik, dan pengorganisasian komponen pembelajaran demi tercapainya efisiensi dan efektivitas transfer pengetahuan serta nilai.

Dalam ranah pendidikan IPS, pemilihan strategi pembelajaran sangat memengaruhi motivasi belajar peserta didik. Guru tidak dapat lagi mengandalkan strategi ekspositori satu arah jika ingin mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sebagai gantinya, strategi pembelajaran aktif berbasis pemecahan masalah (*Problem-Based Learning*) terbukti lebih ampuh dalam merangsang kepekaan sosial (Mardani, 2021).

Untuk menerapkan konsep strategi pembelajaran ini, kita dapat memperhatikan kasus nyata pembelajaran IPS di sebuah sekolah menengah pertama di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Contoh

Guru IPS di daerah rawan bencana Sleman memilih strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) saat mengajarkan submateri “Mitigasi Bencana Gunung Api”. Guru menyajikan klip berita aktual dan video erupsi Gunung Merapi tahun 2010. Strategi ini dijalankan melalui langkah terstruktur: siswa dikelompokkan untuk mengidentifikasi masalah zonasi kerawanan bencana, menganalisis jalur evakuasi di desa mereka, dan menyusun infografis kesiapsiagaan bencana berbasis kearifan lokal.

Implikasi dari pemilihan strategi pembelajaran berbasis masalah ini adalah pergeseran peran siswa dari penerima pasif menjadi penyelidik aktif. Siswa tidak lagi sekadar menghafal definisi mitigasi secara verbal, melainkan mampu mengaplikasikan konsep geografi fisik secara spasial untuk memecahkan ancaman keselamatan riil di lingkungan mereka. Pembelajaran menjadi dinamis dan bermakna karena topik yang dibahas bersentuhan langsung dengan keselamatan jiwa keluarga mereka sendiri. Strategi ini membuktikan bahwa pengorganisasian kelas yang berpusat pada masalah konteks lokal mampu mengaktifkan fungsi kognitif tingkat tinggi sekaligus memupuk sikap gotong royong dan tanggung jawab sosial peserta didik.

E. Konsep Dasar Desain Pembelajaran

Desain Pembelajaran merupakan cetak biru (*blueprint*) arsitektural yang bersifat teknis, mikro, dan sistematis dalam merancang sistem lingkungan belajar. Jika perencanaan pembelajaran berada pada tingkat makroskopis program, maka desain pembelajaran berfokus pada detail rancangan instruksional (Kurniawan, 2024). Konsep dasar desain pembelajaran bertumpu pada analisis kebutuhan belajar, perumusan tujuan instruksional yang spesifik, pengembangan instrumen asesmen, serta uji coba dan revisi

perangkat pembelajaran sebelum diimplementasikan secara massal. Desain yang komprehensif mengintegrasikan teori belajar kognitif, behavioristik, dan konstruktivistik ke dalam struktur paket belajar yang koheren, baik yang berbasis tatap muka konvensional maupun pemanfaatan teknologi informasi (Handayani, 2022).

[Definisi]: **Desain Pembelajaran** adalah analisis sistematis tentang kebutuhan belajar dan tujuan pembelajaran serta pengembangan sistem penyampaian materi untuk memenuhi kebutuhan tersebut secara efektif.

Di era teknologi informasi, tuntutan terhadap desain pembelajaran makin mengarah pada integrasi teknologi yang interaktif guna memberdayakan kemampuan berpikir kritis siswa (Jannah, 2022). Pendidik tidak hanya dituntut menguasai konten (*content knowledge*), tetapi juga cakap dalam merancang arsitektur digital pembelajaran yang ramah bagi peserta didik. Desain yang matang juga mengantisipasi kesiapan infrastruktur serta kesiapan adaptif pendidik guna meminimalkan hambatan teknis saat diimplementasikan (Winda, 2021).

Penerapan desain pembelajaran ini dapat diamati pada upaya rekonstruksi bahan ajar digital di sebuah sekolah menengah di Kota Bandung, Jawa Barat.

Contoh

Menghadapi masalah rendahnya literasi spasial siswa pada materi interaksi antarruang, seorang guru IPS merancang ulang unit pembelajaran menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Pada tahap analisis, guru mengidentifikasi bahwa siswa kesulitan membaca peta analog. Pada tahap desain dan pengembangan, guru merancang *E-Modul* interaktif yang mengintegrasikan aplikasi Google Earth (Violadini, 2021). Siswa diajak melakukan pelacakan koordinat wilayah tempat tinggal mereka secara virtual dan menganalisis alur perdagangan komoditas pangan antarpulau di Indonesia secara langsung melalui layar gawai mereka.

Implikasinya, melalui desain instruksional yang dirancang secara detail ini, materi interaksi antarruang yang tadinya abstrak menjadi sangat konkret dan visual. Siswa dapat dengan mudah

memahami keterkaitan ekonomi antarwilayah karena alur instruksinya tertata runtut dari yang paling sederhana hingga yang kompleks. Desain pembelajaran yang terstruktur dengan baik meminimalkan beban kognitif yang tidak perlu (*extraneous cognitive load*) pada siswa, sehingga energi mental mereka sepenuhnya terfokus pada penguasaan konsep esensial. Hasil akhirnya, capaian hasil belajar siswa meningkat signifikan karena media, asesmen, dan aktivitas belajar saling mendukung secara sinergis sejak awal dirancang.

F. Hubungan Perencanaan, Strategi, dan Desain Pembelajaran

Perencanaan, strategi, dan desain pembelajaran merupakan tiga pilar yang tidak dapat dipisahkan dalam rekayasa instruksional yang bermutu. Ketiganya berada dalam satu garis kontinum dari tingkat makro hingga mikro. Perencanaan pembelajaran bertindak sebagai payung besar yang menetapkan visi, tujuan umum, alokasi waktu, serta ketersediaan sumber daya secara administratif. Di bawah payung tersebut, desain pembelajaran bekerja secara presisi menyusun arsitektur sistematis agar materi, media, dan instrumen evaluasi saling bertaut tanpa celah. Terakhir, strategi pembelajaran adalah eksekutor taktis di medan kelas, yang menerjemahkan cetak biru desain menjadi langkah-langkah interaksi nyata yang responsif terhadap dinamika belajar siswa secara langsung (Muktadir, 2025).

Tanpa perencanaan yang matang, desain pembelajaran akan kehilangan arah kebijakan kurikulum nasional. Sebaliknya, tanpa desain yang presisi, perencanaan hanya akan menjadi dokumen administratif yang mati di atas kertas tanpa pernah menyentuh kebutuhan aktual peserta didik. Demikian pula, strategi pembelajaran yang hebat sekalipun akan kehilangan efektivitasnya apabila tidak dipandu oleh desain instruksional yang terstruktur dan perencanaan program yang realistis.

Hubungan sinergis ketiga elemen ini dapat dirangkum secara ringkas untuk memudahkan visualisasi bagi para pendidik. Tabel berikut memaparkan komparasi fungsional untuk memperjelas batas operasional masing-masing komponen.

Tabel 1.1 Komparasi Fungsional Perencanaan, Strategi, dan Desain Pembelajaran

Dimensi	Perencanaan Pembelajaran	Strategi Pembelajaran	Desain Pembelajaran
Fokus Utama	Penyusunan program & alokasi kurikuler	Eksekusi interaksi kelas & metode	Arsitektur instruksional & sistem media
Skala Operasional	Makro (Kurikulum, Kaldik, Pekan Efektif)	Meso-Mikro (Skenario aktivitas harian)	Mikro (Sintaks detail, materi & asesmen)
Sifat Dokumen	Administratif-Strategis	Prosedural-Taktis	Teknis-Sistematis
Rujukan Utama	Standar Isi & Standar Proses	Karakteristik siswa & suasana kelas	Teori Belajar & Analisis Kebutuhan
Produk Nyata	Prota, Promes, Silabus	Metode, teknik bertanya, kelola kelas	Modul interaktif, LKPD, instrumen tes

Tabel di atas mengilustrasikan bahwa meskipun ketiga konsep memiliki wilayah operasional yang berbeda, ketiganya saling berinterseksi erat dalam mewujudkan ekosistem pembelajaran yang sukses. Batasan fungsional ini membantu guru untuk tidak mencampuradukkan urusan administratif perencanaan dengan kebutuhan taktis di kelas.

Sebagai ilustrasi penerapan integratif ini, mari kita cermati proses perancangan pembelajaran IPS berdiferensiasi pada materi “Pluralitas Masyarakat Indonesia” di sebuah sekolah di Surakarta, Jawa Tengah (Sulistiyosari, 2022).

Contoh

Guru IPS memulai dengan *perencanaan pembelajaran* melalui analisis pekan efektif untuk memetakan alokasi waktu materi pluralitas. Selanjutnya, guru menggunakan *desain pembelajaran* dengan merancang Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berdiferensiasi: satu versi LKPD menggunakan analisis visual peta persebaran agama untuk kelompok kinestetik/visual, dan versi lainnya berbasis studi kasus teks pendek untuk kelompok membaca (Suwastini, 2022). Pada saat pelaksanaan di kelas,

guru menerapkan *strategi pembelajaran* kooperatif tipe *Jigsaw* agar siswa saling bertukar informasi mengenai hasil analisis LKPD tersebut secara dinamis.

Implikasi dari keterpaduan ini adalah terciptanya iklim kelas yang inklusif dan efisien. Guru tidak lagi mengajar secara merabura karena seluruh komponen instruksional—mulai dari analisis waktu kurikuler, penataan bahan ajar terfragmentasi, hingga teknik interaksi kelompok—telah diselaraskan dengan sempurna sejak awal. Keterpaduan ini menjamin bahwa setiap anak mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan modalitas belajar mereka (Naibaho, 2023).

G. Kedudukan Perencanaan dalam Proses Pembelajaran IPS

Kedudukan perencanaan dalam pembelajaran IPS menempati posisi yang sangat sentral sekaligus menentukan arah pembentukan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Karakteristik utama mata pelajaran IPS adalah sifatnya yang terintegrasi (*integrated*) dan multidimensional, yang meramu disiplin ilmu geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi ke dalam satu kesatuan tema sosial (Jumriani, 2021). Mengajarkan IPS tanpa perencanaan yang matang berisiko besar mereduksi hakikat pembelajaran menjadi sekadar transfer hafalan fakta sejarah yang kering atau angka-angka statistik ekonomi yang membosankan. Perencanaan berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan konsep akademis teoretis tersebut dengan realitas kehidupan sosial siswa sehari-hari.

Selain sebagai pemandu muatan materi, perencanaan dalam IPS juga bertindak sebagai pengendali mutu proses evaluasi dan strategi kelas. Melalui perencanaan yang terstruktur, guru dapat merancang proses penilaian autentik yang komprehensif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Huljannah, 2021). Perencanaan yang baik juga membuka ruang bagi integrasi nilai-nilai karakter bangsa, seperti nasionalisme, gotong royong, dan toleransi, ke dalam sintaks pembelajaran secara mulus (Pradana, 2021). Di samping itu, kemampuan guru dalam merancang skenario kelas yang tanggap terhadap keragaman kemampuan siswa juga sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan awal mereka (Mastuti,

2022). Pendidik dituntut mampu mengadaptasikan teknologi pembelajaran abad ke-21 agar kelas tetap relevan dan menantang (Puspitarini, 2022).

Untuk menguji pentingnya kedudukan perencanaan ini, mari kita kaji implementasi pembelajaran IPS bertema “Interaksi Sosial dan Kearifan Lokal” di wilayah pesisir Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Contoh

Tanpa perencanaan yang terintegrasi, guru IPS di Banjarmasin cenderung mengajarkan konsep interaksi sosial hanya dari buku teks secara abstrak. Namun, dengan perencanaan yang matang, guru tersebut sengaja merancang aktivitas belajar lapangan di Pasar Terapung Lok Baintan (Afrina, 2021). Guru merencanakan instrumen observasi sosial yang digunakan siswa untuk mengidentifikasi pola interaksi ekonomi-sosial antara pedagang dan pembeli di atas perahu. Perencanaan tersebut juga sudah mencakup mitigasi risiko perjalanan, format penilaian proses, serta lembar kerja refleksi nilai kerja keras dan pelestarian budaya sungai.

Implikasinya sangat signifikan bagi pengalaman belajar peserta didik. Pembelajaran IPS tidak lagi dirasakan sebagai beban hafalan teori sosiologi, melainkan berubah menjadi petualangan ilmiah yang menyenangkan (*joyful learning*) di lingkungan terdekat mereka (Sufiani, 2021). Siswa secara langsung memverifikasi konsep interaksi sosial melalui pengamatan empiris terhadap denyut nadi ekonomi masyarakat sungai mereka sendiri. Kedudukan perencanaan di sini terbukti menjadi penentu utama apakah pembelajaran IPS akan menjelma menjadi sarana rekonstruksi sosial yang hidup, atau justru terjebak dalam rutinitas kelas yang menjemukan dan kehilangan relevansi sosialnya.

H. Rangkuman

Perencanaan, strategi, dan desain pembelajaran merupakan tiga pilar hierarkis yang menentukan arah serta kualitas transformasi pendidikan IPS di sekolah. Perencanaan pembelajaran bertindak sebagai peta jalan makro yang sistematis untuk memproyeksikan